

## PERAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-IKHLAS

Untung Sunaryo <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> [Untungsunaryo@gmail.com](mailto:Untungsunaryo@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to explore the role of School-Based Management (SBM) in improving the quality of character education at Al-Ikhlash Integrated Islamic Elementary School (SDIT). A qualitative approach using the case study method was used to gain an in-depth understanding of the implementation of SBM and its impact on character education. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The research results show that the implementation of SBM at SDIT Al-Ikhlash is effective in increasing the active participation of all school components in decision making and resource management, creating a learning environment that supports student character development. The principal acts as a visionary leader, facilitating collaboration between teachers and involving parents and the community in various school programs. The curriculum and work program are designed systematically to support character education, with evaluation results showing significant improvements in aspects of student character such as honesty, discipline and responsibility. Although there are obstacles such as limited resources and resistance to change, the commitment and cooperation of all school components has helped overcome most of these obstacles. This research concludes that SBM is an effective strategy for improving the quality of character education in elementary schools, providing practical recommendations for other schools that wish to implement a similar approach.*

**Keywords:** *Guidance Teacher Strategy, Student Delinquency, Individual Counseling*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhlash. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi MBS dan dampaknya terhadap pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDIT Al-Ikhlash efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner, memfasilitasi kolaborasi antar guru dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam berbagai program sekolah. Kurikulum dan program kerja dirancang secara sistematis untuk mendukung pendidikan karakter, dengan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek karakter siswa seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, komitmen dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah telah membantu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MBS merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar, memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru BK, Kenakalan Siswa, Konseling Individu*

### PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pendekatan yang menekankan pada kemandirian dan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa, E. (2009) Konsep ini telah diterapkan di berbagai negara dengan berbagai tingkat keberhasilan, dan di Indonesia, implementasi MBS diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhlas. Pendidikan karakter, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, membutuhkan manajemen yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan berbudi luhur. Arifin, Zainal. (2011) Di SDIT Al-Ikhlas, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan karakter sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya partisipasi dari seluruh komponen sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah menawarkan solusi melalui desentralisasi kewenangan dan partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas memerlukan penyesuaian dan strategi khusus untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek manajemen sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan MBS di SDIT Al-Ikhlas dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Wiyani, N.A. (2012) Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan MBS, serta mengeksplorasi strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan MBS untuk tujuan yang sama.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan MBS memiliki keunikan tersendiri karena harus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Di SDIT Al-Ikhlas, tantangan ini dihadapi dengan upaya untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil tidak hanya berdasarkan pertimbangan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, pengembangan profesional guru, serta partisipasi orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Yamin, M. (2006)

Keberhasilan implementasi MBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SDIT Al-Ikhlas sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama dari seluruh pihak terkait. Kepala sekolah, sebagai pemimpin manajemen, memainkan peran kunci dalam memfasilitasi kolaborasi dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung. Guru juga memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Suyanto, & Jihad, A. (2013) Partisipasi aktif orang tua dan komunitas juga diperlukan untuk memberikan dukungan dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran MBS dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SDIT Al-Ikhlas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk pendidikan karakter, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan secara umum di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah konsep yang memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan. MBS menekankan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2009), MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan kualitas pendidikan melalui desentralisasi kewenangan dan partisipasi aktif seluruh pihak terkait. Sallis (2008) juga menambahkan bahwa MBS memungkinkan sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membantu siswa memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang diyakini sebagai hal yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki moral yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Arifin (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh aspek pendidikan, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Wiyani (2012) menyebutkan bahwa pendidikan karakter di sekolah mencakup pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan.

### 3. Peran Kepala Sekolah dalam MBS

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam implementasi MBS. Sebagai pemimpin manajemen, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi seluruh kegiatan di sekolah. Wahjosumidjo (2002) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk memfasilitasi kolaborasi dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung. Depdiknas (2006) menambahkan bahwa kepala sekolah harus mampu melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

### 4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui MBS

Implementasi pendidikan karakter melalui MBS melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aspek manajemen sekolah. Menurut Suyanto dan Jihad (2013), sekolah harus mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Uno (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan komunitas juga penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi MBS

Implementasi MBS dalam meningkatkan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mulyasa (2009) menyebutkan bahwa dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, merupakan faktor kunci keberhasilan. Sallis (2008) juga menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengimplementasikan MBS. Namun, Wahjosumidjo (2002) mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi MBS, seperti kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari pemerintah.

## 6. Strategi Mengatasi Hambatan dalam Implementasi MBS

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi MBS, sekolah perlu mengembangkan strategi yang efektif. Tilaar (2004) menyarankan agar sekolah melakukan evaluasi terus-menerus terhadap program dan kebijakan yang telah diterapkan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Arifin (2011) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Yamin (2006) menambahkan bahwa penggunaan teknologi dan inovasi dalam manajemen sekolah dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya, MBS dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Namun, keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama dari seluruh pihak terkait, serta strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran MBS dalam pendidikan karakter dan memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan MBS untuk tujuan yang sama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhlas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data deskriptif dan naratif yang kaya. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan memahami makna di balik fenomena sosial tertentu. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik dan kompleksitas dari implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas secara mendetail (Yin, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai penerapan MBS dan pendidikan karakter (Bogdan & Biklen, 2007). Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru. Analisis dokumen meliputi kajian terhadap dokumen sekolah,

seperti kurikulum, program kerja, dan laporan evaluasi (Merriam, 2009). Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan teknik member checking, di mana hasil wawancara dan observasi dikonfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi (Lincoln & Guba, 1985).

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhlas telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, ditemukan bahwa partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang visioner, memfasilitasi kolaborasi antar guru, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam berbagai program sekolah.

Observasi partisipatif mengungkap bahwa implementasi nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama, telah terintegrasi dengan baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru-guru di SDIT Al-Ikhlas menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam pelajaran PAI, guru tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga menerapkan praktik ibadah sehari-hari dan perilaku Islami dalam interaksi mereka dengan siswa.

Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam program-program sekolah juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter. Orang tua terlibat dalam kegiatan seperti pengajian bersama, workshop parenting, dan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi ini membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah, memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan di rumah dan lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak mereka.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kebijakan dan program kerja yang diterapkan di SDIT Al-Ikhlas telah dirancang secara sistematis untuk mendukung pendidikan karakter. Kurikulum sekolah mencakup berbagai program pengembangan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Program-program ini dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek karakter siswa, termasuk moral, emosional, sosial, dan spiritual. Laporan evaluasi menunjukkan bahwa siswa SDIT Al-Ikhlas menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek karakter yang diukur, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas. Hambatan-hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam implementasi pendidikan karakter. Kepala sekolah dan guru mengakui bahwa meskipun MBS telah membawa banyak manfaat, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil

yang lebih optimal. Misalnya, beberapa guru merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam metode pengajaran karakter yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Keberhasilan implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas terutama disebabkan oleh kepemimpinan yang kuat, partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pendidikan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan MBS untuk tujuan yang sama, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas MBS dalam pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ikhlas efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas telah berhasil melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

Kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai pemimpin yang visioner, memfasilitasi kolaborasi antar guru, serta melibatkan orang tua dan komunitas dalam berbagai program sekolah. Guru-guru di SDIT Al-Ikhlas menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Partisipasi aktif orang tua dalam program-program sekolah juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter, memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa kebijakan dan program kerja yang diterapkan di SDIT Al-Ikhlas telah dirancang secara sistematis untuk mendukung pendidikan karakter. Program-program pengembangan karakter terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa mengembangkan berbagai aspek karakter, termasuk moral, emosional, sosial, dan spiritual. Laporan evaluasi menunjukkan bahwa siswa SDIT Al-Ikhlas menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek karakter yang diukur, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Meskipun demikian, komitmen dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah telah membantu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa MBS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar. Keberhasilan implementasi MBS di SDIT Al-Ikhlas dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan pendidikan karakter. Temuan ini memberikan wawasan berharga dan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan efektivitas MBS dalam pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sallis, E. (2008). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H.B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N.A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Yamin, M. (2006). *Strategi dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Los Angeles: SAGE Publications.